SKRIPSI

ANALISIS PERBEDAAN STATUS HARA MAKRO TANAH ULTISOL BERDASARKAN KELAS LERENG DI KEBUN SAWIT RAKYAT DESA SIMPANG KASTURI KECAMATAN MANDOR KABUPATEN LANDAK

Oleh :

LINUS

NIM C1051201056

PROGRAM STUDI ILMU TANAH
JURUSAN ILMU TANAH
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA

2025

SKRIPSI

ANALISIS PERBEDAAN STATUS HARA MAKRO TANAH ULTISOL BERDASARKAN KELAS LERENG DI KEBUN SAWIT RAKYAT DESA SIMPANG KASTURI KECAMATAN MANDOR KABUPATEN LANDAK

Oleh :

LINUS

NIM C1051201056

Skripsi Diajukan sebagai Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Pertanian

PROGRAM STUDI ILMU TANAH
JURUSAN ILMU TANAH
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
2025

ANALISIS PERBEDAAN STATUS HARA MAKRO TANAH ULTISOL BERDASARKAN KELAS LERENG DI KEBUN SAWIT RAKYAT DESA SIMPANG KASTURI KECAMATAN MANDOR KABUPATEN LANDAK

Tanggung Jawab Yuridis Material pada :

LINUS

NIM C1051201056

Jurusan Ilmu Tanah

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Ujian Skripsi

Pada Tanggal ..... Berdasarkan SK Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Nomor: ……/……./……/……..

Tim Penguji :

Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
Dr. Sulakhudin, S.P., M.P.	**Romiyanto, S.P., M.Si.**
NIP. 197505252014041002	**NIP. 198606192023211012**

Penguji Pertama	Penguji Kedua
Ari Krisnohadi, S.P., M.Si.	**Rinto Manurung, S.P., M.P.**
NIP. 198201262005011001	**NIP. 198009272015041001**

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura

Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, M.P.
NIP. 196505301989032001

PERNYATAAN HASIL KARYA ILMIAH SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Saya menyatakan bahwa skripsi "Analisis Perbedaan Status Hara Makro Tanah Ultisol Berdasarkan Kelas Lereng di Kebun Sawit Rakyat Desa Simpang Kasturi Kecamatan Mandor Kabupaten Landak", adalah karya saya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang dikutip dari karya yang diterbitkan dan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Saya melimpahkan hak cipta dari skripsi saya kepada Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.

Pontianak, Maret 2025

Linus
NIM. C1051201056

RIWAYAT HIDUP

Linus, lahir di Alian pada tanggal 3 Desember 2001 dari pasangan Bapak Supardi dan Ibu Natalia Seli. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis menempuh pendidikan pertama kali pada tahun 2008 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 15 Salatiga dan tamat pada tahun 2014, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 03 Mandor dan tamat pada tahun 2017. Penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Katolik Nyarumkop pada tahun 2017 dan tamat pada tahun 2020. Tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Tanjungpura melalui jalur mandri dan diterima di program studi Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura, untuk melengkapi syarat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura dan memperoleh gelar Sarjana Pertanian, maka penulis membuat skripsi yang berjudul "Analisis Perbedaan Status Hara Makro Tanah Ultisol Berdasarkan Kelas Lereng di Kebun Sawit Rakyat Desa Simpang Kasturi Kecamatan Mandor Kabupaten Landak" dibawah bimbingan Bapak Dr. Sulakhudin, S.P., M.P. sebagai Dosen Pembimbing Pertama dan Bapak Romiyanto, S.P., M.Si. sebagai Dosen Pembimbing Kedua.

RINGKASAN SKRIPSI

Ultisol merupakan tanah yang mempunyai tingkat perkembangan yang cukup lanjut, dicirikan oleh penampang tanah yang dalam, peningkatan fraksi lempung seiring dengan kedalaman tanah (horizon argilik) atau adanya horizon kandik, reaksi tanah masam (pH 3,10–5,00), dan kejenuhan basa rendah (< 35%) (Soil Survey Staff, 2014). Ultisol merupakan satu diantara ordo tanah dengan sebaran yang luas dengan sebaran 25% dari luas daratan Indonesia atau ± 45 juta hektar (Pakpahan, 2023). Kelapa sawit merupakan diantara satu komoditas perkebunan unggulan di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. Kalimantan Barat, khususnya Kabupaten Landak, telah mengalami perkembangan pesat dalam sektor perkebunan kelapa sawit, termasuk perkebunan rakyat. Pengembangan perkebunan kelapa sawit di wilayah ini menghadapi tantangan, terutama terkait dengan kondisi tanah yang didominasi oleh jenis Ultisol. Tanah Ultisol dikenal memiliki tingkat kesuburan yang rendah, pH masam, kandungan bahan organik rendah, serta ketersediaan unsur hara yang terbatas. Kondisi ini dapat mempengaruhi produktivitas tanaman kelapa sawit jika tidak dikelola dengan baik. Satu diantara faktor yang mempengaruhi status hara tanah adalah topografi lahan, khususnya kemiringan lereng. Posisi lereng dapat mempengaruhi proses erosi, pencucian hara, dan akumulasi bahan organik yang pada akhirnya berdampak pada ketersediaan unsur hara dalam tanah. Perbedaan posisi lereng, seperti lereng atas, tengah, dan bawah, dapat menghasilkan variasi dalam status hara makro tanah yang signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan status unsur hara makro N, P, K berdasarkan kelas lereng di areal perkebunan sawit rakyat di Desa Simpang Kasturi, Kecamatan Mandor, Kabupaten Landak. Memberikan saran kebutuhan unsur hara untuk tanaman kelapa sawit di Desa Simpang Kasturi, Kecamatan Mandor, Kabupaten Landak.

Penelitian dilaksanakan di Desa Simpang Kasturi Kecamatan Mandor Kabupaten Landak dan dilanjutkan dengan melakukan analisis tanah di Laboratorium Kimia dan Kesuburan Tanah serta Laboratorium Fisika dan Konservasi Tanah Falkutas Pertanian Universitas Tanjungpura. Penelitian ini dilaksanakan di dua kelerengan yang berbeda yaitu pada kelas lereng landai/berombak (3-8%) dan pada kelas lereng agak miring (8-15%). Penelitian ini menggunakan metode survei untuk

menentukan lokasi titik pengamatan berdasarkan yaitu peta administrasi, peta jenis tanah, peta satuan lahan, peta penggunaan lahan, peta kelas lereng, dan peta titik pengamatan sehingga diperoleh lokasi penelitian. Berdasarkan hasil tersebut penentuan pengambilan sampel tanah komposit dilakukan dengan metode diagonal dan metode acak berdasarkan azas keterwakilan. Terdapat 3 ulangan pada setiap kelas lereng dengan masing-masing kelas lereng terdapat 15 titik pengambilan sampel tanah komposit, jadi terdapat 30 titik pengambilan sampel tanah komposit pada 2 kelas lereng yang dikompositkan menjadi 6 sampel tanah komposit dan sampel tanah di ambil pada kedalaman 0-30 cm permukaan tanah sebanyak 2 kg kemudian diberi label.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan kriteria dari Analisis Kimia Tanah (2023) yaitu memiliki Status hara makro tanah (N, P, dan K) berdasarkan kelas lereng agak miring (8-15%) dan kelas lereng landai (3-8%) berbeda. Nitrogen total (N-total) kelas lereng agak miring (8-15%) rendah dan kelas lereng landai (3-8%) sedang, Fosfor total (P-total) pada kelas lereng agak miring (8-15%) dan kelas lereng landai (3-8%) sangat rendah dan P-tersedia pada kelas lereng agak miring (8-15%) dan kelas lereng landai (3-8%) sangat tinggi, Kalium total (K-total) pada kelas lereng agak miring (8-15%) dan kelas lereng landai (3-8%) sangat rendah dan K-tersedia pada kelas lereng agak miring (8-15%) dan kelas lereng landai (3-8%) sangat rendah, Kejenuhan Basa dan KTK tergolong sangat rendah pada kedua kelas lereng, yang menunjukkan tingkat kesuburan tanah yang rendah. Perbedaan kelas lereng berpengaruh terhadap status hara makro tanah Ultisol, terutama pada kandungan N-total, P-tersedia, dan bobot isi tanah di lokasi penelitian, hal ini menunjukkan bahwa kelas lereng menjadi faktor penting dalam menentukan distribusi unsur hara dalam tanah. Rekomendasi pemupukan perlu disesuaikan dengan kelas lereng untuk memperbaiki status kesuburan tanah. Kelas lereng agak miring dianjurkan menggunakan 208,77 kg/ha Urea, 235,5 kg/ha SP-36, dan 321,3 kg/ha KCl sedangkan pada kelas lereng landai dianjurkan 199,83 kg/ha Urea, 444,83 kg/ha SP-36, dan 691,9 kg/ha KCl.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "Analisis Perbedaan Status Hara Makro Tanah Ultisol Berdasarkan Kelas Lereng di Kebun Sawit Rakyat Desa Simpang Kasturi Kecamatan Mandor Kabupaten Landak".

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dr. Sulakhudin, S.P.,M.P. selaku dosen pembimbing pertama dan Romiyanto, S.P.,M.Si. selaku dosen pembimbing kedua atas bimbingannya yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini. Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, M.P. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Ir. Bambang Widiarso, M.P. Ketua Jurusan Ilmu Tanah.
3. Rini Hazriani, S.P., M.Si. Ketua Program Studi Ilmu Tanah.
4. Dr. Rossie W. Nusantara, S.P., M.Si. Dosen Pembimbing Akademik.
5. Kedua orang tua beserta keluarga yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun material dan doanya.

Akhir kata, harapannya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca serta seluruh pihak yang membutuhkan.

Pontianak, Februari 2025

Penulis,

Linus

NIM C1051201056

DAFTAR ISI

Halaman

RINGKASAN SKRIPSI vi
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
I. PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan 3
II. TINJAUAN PUSTAKA 4
A. Landasan Teori 4
B. Kerangka Konsep 10
III. KONDISI UMUM LOKASI PENELITIAN 12
A. Letak Geografis Lokasi Penelitian 12
B. Curah Hujan 12
C. Jenis Tanah 13
D. Penggunaan Lahan 13
E. Kelas Lereng 14
F. Pengelolaan Lahan 14
IV. METODE PENELITIAN 16
A. Tempat dan Waktu Penelitian 16
B. Alat dan Bahan 16
C. Pelaksanaan Penelitian 16
D. Parameter Penelitian 18
V. HASIL DAN PEMBAHASAN 22
A. Kelas Lereng 22
B. Hasil Pengamatan Lapangan 22
C. Profil Tanah 28
D. Jenis Tanah 30
E. Unsur Hara Makro 32

F. Variabel Pendukung 35
G. Hasil Analisis Sifat Fisika Tanah 41
H. Status kesuburan Tanah 42
I. Saran Pemupukan 44
VI. PENUTUP 45
A. Kesimpulan 45
B. Saran 45
DAFTAR PUSTAKA 47
LAMPIRAN 51

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Klasifikasi Kemiringan Lereng 6
Tabel 2. Klasifikasi Tanaman Kelapa Sawit 8
Tabel 3. Data Luasanan Persentase Jenis Tanah di Lokasi Penelitian 13
Tabel 4. Penggunaan Lahan di Lokasi Penelitian 13
Tabel 5. Tingkat Kelerengan di Lokasi Penelitian 14
Tabel 6. Warna Tanah Lokasi Penelitian 23
Tabel 7. Tekstur Tanah Lokasi Penelitian 24
Tabel 8. Struktur Tanah Lokasi Penelitian 26
Tabel 9. Konsistensi Tanah Lokasi Penelitian 27
Tabel 10. Profil A (8-15%) Lokasi Penelitian 29
Tabel 11. Profil B (3-8%) Lokasi Penelitian 30
Tabel 12. Jenis Tanah Lokasi Penelitian 31
Tabel 13. Nilai dan Kriteria Nitogen (N-total) Lokasi Penelitian 32
Tabel 14. Nilai dan Krieria P-total dan P-tersedia Tanah Lokasi Penelitian 33
Tabel 15. Nilai dan Kriteria K-total dan K-tertukar Tanah Lokasi Penelitian 34
Tabel 16. Nilai dan Kriteria pH H_2O Tanah Lokasi Penelitian 35
Tabel 17. Nilai dan Kriteria C-organik Lokasi Penelitian 36
Tabel 18. Nilai dan Kriteria Kejenuhan Basa Tanah Lokasi Penelitian 37
Tabel 19. Nilai dan Kriteria Magnesium dapat ditukar Tanah Lokasi Penelitian 38
Tabel 20. Nilai dan Kriteria Natrium dapat ditukar Tanah Lokasi Penelitian 39
Tabel 21. Nilai dan Kriteria Aluminium dapat ditukar dan Kejenuhan Alumunium Tanah Lokasi Penelitian 40
Tabel 22. Nilai dan Kriteria Kapasitas Tukar Kation Tanah Lokasi Penelitian 41
Tabel 23. Nilai dan Kriteria Bobot Isi Tanah Lokasi Penelitian 42
Tabel 24. Penilaian Status Kesuburan Tanah 43
Tabel 25. Saran Penambahan Pupuk 44

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Rata-Rata Curah Hujan Bulanan Kecamatan Mandor 13
Gambar 2. Kondisi Tanaman dan Lahan Sawit Pak Supardi 15

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Peta Administrasi 51
Lampiran 2. Data Curah Hujan 52
Lampiran 3. Peta Jenis Tanah 53
Lampiran 4. Peta Penggunaan Lahan 54
Lampiran 5. Peta Kelas Lereng 55
Lampiran 6. Peta Titik Sampel 56
Lampiran 7. Hasil Analisis Laboratorium Kimia dan Kesuburan Tanah 57
Lampiran 8. Hasil Analisis Bobot isi Laboratorium Fisika dan Konservasi Tanah .. 58
Lampiran 9. Prosedur Pengambilan Sampel Tanah di Lapangan 59
Lampiran 10. Prosedur Pengukuran Lereng 61
Lampiran 11. Prosedur Pengamatan Warna Tanah dan Profil Tanah 63
Lampiran 12. Data Pengamatan *Boring* Setiap Titik Pengamatan 64
Lampiran 13. Penentuan Tekstur Tanah di Lapangan 65
Lampiran 14. Bentuk dan Perkembangan Struktur Tanah 66
Lampiran 15. Cara Penetapan Konsistensi Tanah di Lapangan 68
Lampiran 16. Prosedur Penetapan Reaksi Tanah (pH) 70
Lampiran 17. Prosedur Penetapan Kandungan Karbon Organik Metode *Walkly and Black* 71
Lampiran 18. Prosedur Penetapan N-total dengan Metode Kjedhal 73
Lampiran 19. Prosedur Penetapan P–tersedia dengan Metode Bray-1 75
Lampiran 20. Penetapan P dan K Ekstrak HCl 25% 77
Lampiran 21. Penetapan Susunan Kapasitas Tukar Kation dan Kejenuhan Basa 79
Lampiran 22. Prosedur Penetapan Bobot Isi 84
Lampiran 23. Kriteria Penilaian Sifat-Sifat Kimia Tanah 85
Lampiran 24. Kriteria Penilaian Status Kesuburan Tanah 86
Lampiran 25. Perhitungan Pupuk pada Lahan Sawit Menurut PPKS 87
Lampiran 26. Dokomentasi Penelitian 91

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ultisol merupakan tanah yang mempunyai tingkat perkembangan yang cukup lanjut, dicirikan oleh penampang tanah yang dalam, peningkatan fraksi lempung seiring dengan kedalaman tanah (horizon argilik) atau adanya horizon kandik, reaksi tanah masam (pH 3,10–5,00), dan kejenuhan basa rendah (< 35%) (Soil Survey Staff, 2014). Ultisol merupakan satu diantara ordo tanah dengan sebaran yang luas dengan sebaran 25% dari luas daratan Indonesia atau ± 45 juta hektar (Pakpahan, 2023).

Sebaran terluas Tanah Ultisol terdapat di Kalimantan yaitu seluas 21.938.000 ha. Sebagian besar untuk penggunaan perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Barat pada tahun 2022 yaitu sebesar 1.449.274 ha dengan jumlah produksi perkebunan besar 4.519.022 ton/tahun dan untuk perkebunan rakyat yaitu 1.524.201. Khusus di Kabupaten Landak luas areal perkebunan kelapa sawit tahun 2022 yaitu 119.326 ha dengan jumlah produksi TBS perkebunan besar yaitu 184.592 ton/tahun (Dinas Perkebunan Kalimantan Barat, 2021). Faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit diantaranya penggunaan pupuk, penggunaan herbisida, umur tanaman dan varietas bibit yang digunakan, jumlah tenaga kerja, tingkat kesuburan tanah, ketinggian tempat, faktor iklim dan sebagainya (Ningsih, dkk., 2021).

Kelapa sawit merupakan satu di antara komoditas perkebunan unggulan di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. Kalimantan Barat, khususnya Kabupaten Landak, telah mengalami perkembangan pesat dalam sektor perkebunan kelapa sawit, termasuk perkebunan rakyat. Desa Simpang Kasturi di Kecamatan Mandor merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan perkebunan kelapa sawit rakyat (Irni, 2023), dengan jumlah produksi perkebunan kelapa sawit di Desa Simpang Kasturi Kecamatan Mandor Kabupaten Landak yaitu sebesar 12-14 ton/ha/tahun berdasarkan hasil dari wawancara dengan para petani kelapa sawit di Desa Simpang Kasturi Kecamatan Mandor Kabupaten Landak.

Pengembangan perkebunan kelapa sawit di wilayah ini menghadapi tantangan, terutama terkait dengan kondisi tanah yang didominasi oleh jenis Ultisol. Tanah Ultisol dikenal memiliki tingkat kesuburan yang rendah, pH asam, kandungan bahan organik rendah, serta ketersediaan unsur hara yang terbatas. Kondisi ini dapat mempengaruhi produktivitas tanaman kelapa sawit jika tidak dikelola dengan baik. Kelapa sawit memiliki produk utama terdiri dari minyak sawit (CPO) dan minyak inti sawit (KPO). Minyak kelapa sawit juga dimanfaatkan di berbagai industri, mulai industri makanan, farmasi, sampai industri kosmetik, bahkan limbah kelapa sawit masih dapat dimanfaatkan untuk industri mebel, alelokimia hingga pakan ternak (Fauzi, dkk., 2014).

Unsur hara makro, yang meliputi Nitrogen (N), Fosfor (P), Kalium (K), Kalsium (Ca), Magnesium (Mg), dan Sulfur (S), memiliki peran vital dalam pertumbuhan dan produktivitas tanaman kelapa sawit. Kecukupan dan keseimbangan unsur hara makro ini sangat penting untuk memastikan perkembangan optimal tanaman dan hasil panen yang maksimal. Pemahaman mendalam tentang status hara makro pada berbagai posisi lereng di lahan perkebunan sawit rakyat menjadi krusial untuk manajemen nutrisi yang efektif dan efisien.

Kesuburan tanah adalah suatu keadaan dimana tata air, udara dan unsur hara dalam keadaan cukup seimbang dan tersedia sesuai kebutuhan tanaman, baik fisik, kimia dan biologi tanah, seperti mampu menyediakan unsur hara essensial dalam jumlah dan proporsi yang seimbang untuk pertumbuhan. Tingkat kesuburan tanah merupakan faktor modal termasuk iklim, serangan hama dan penyakit ataupun tanaman penggangu. Tanah yang lebih subur akan berproduksi lebih tinggi dari pada tanah yang kurang subur, bila tidak ada hambatan dari lingkungannya. Ultisol merupakan tanah yang memiliki masalah kemasaman tanah, bahan organik rendah dan nutrisi makro rendah dan memiliki ketersediaan P sangat rendah. Kapasitas tukar kation (KTK), kejenuhan basa (KB) dan C-organik rendah, kandungan aluminium (kejenuhan Al) tinggi, fiksasi P tinggi, kandungan besi dan mangan mendekati batas meracuni tanaman, peka erosi. Tingginya curah hujan disebagian wilayah Indonesia menyebabkan tingkat pencucian hara tinggi terutama basa-basa, sehingga basa-basa dalam tanah akan segera tercuci ke

luar lingkungan tanah dan yang tinggal dalam tanah menjadi bereaksi masam dengan kejenuhan basa rendah (Mulyani, dkk., 2010). Satu diantara faktor yang mempengaruhi status hara tanah adalah topografi lahan, khususnya kemiringan lereng. Posisi lereng dapat mempengaruhi proses erosi, pencucian hara, dan akumulasi bahan organik yang pada akhirnya berdampak pada ketersediaan unsur hara dalam tanah. Perbedaan posisi lereng, seperti lereng atas, tengah, dan bawah, dapat menghasilkan variasi dalam status hara makro tanah yang signifikan.

B. Rumusan Masalah

Ultisol yang terbentuk dari batuan induk tua. Keterbatasan dan permasalahan ultisol sebagai media tanam disebabkan oleh beberapa karakteristik hara makro terutama P dan kation-kation basa Mg, Na, Ca dan K (Lumbanraja, dkk., 2020). Produksi dan produktivitas kelapa sawit di Desa Simpang Kasturi berkisar 12-14 ton/ha/tahun sedangkan standar produktivitas tanaman kelapa sawit yaitu sekitar 34 ton/ha/tahun (Pusat Penelitian Kelapa Sawit, 2016). Hasil ini menunjukkan bahwa produktivitas Tandan Buah Segar (TBS) di lokasi penelitian masih tergolong rendah. Tanah Ultisol memiliki beberapa kendala seperti kemasaman tanah rendah, bahan organik rendah, nutrisi makro rendah, dan ketersediaan P sangat rendah. Hal tersebut dapat menyebabkan tidak optimalnya produktivitas tanaman kelapa sawit. Penambahan kebutuhan unsur hara makro perlu dilakukan dengan cara melakukan pemupukan agar mencapai produksi tanaman kelapa sawit yang optimal. Penulis melalui penelitian ini akan menganalisis perbedaan status unsur hara makro N, P, K dalam tanah berdasarkan kelas lereng sehingga dapat memberikan informasi kepada pemilik lahan dan tindakan yang di perlukan untuk meningkatkan produksi kelapa sawit.

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis perbedaan status unsur hara makro N, P, K berdasarkan kelas lereng di areal perkebunan sawit rakyat di Desa Simpang Kasturi, Kecamatan Mandor, Kabupaten Landak.
2. Memberikan saran kebutuhan unsur hara untuk tanaman kelapa sawit di Desa Simpang Kasturi, Kecamatan Mandor, Kabupaten Landak.